

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang memerlukan kompetensi yang paling kompleks dibandingkan tiga keterampilan berbahasa lainnya. (menyimak, berbicara, dan membaca). Keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang produktif, mempersyaratkan penguasaan ketatabahasaan, kosakata, Keterampilan menyusun dan merangkaikan gagasan, serta mengembangkan gagasan dalam suatu yang logis, padat dan mudah dipahami. Murid dikatakan mempunyai Keterampilan menulis jika ia mampu mengemukakan ide dalam suatu tulisan yang sudah padu dengan bahasa yang lugas. Untuk mendapatkan ide yang akan ditulis dapat diperoleh dari kegiatan membaca referensi dan mendiskusikan topik. Mengingat betapa banyak persyaratan dalam menulis itulah, keterampilan menulis tergolong keterampilan yang paling kompleks.

Tarigan (2021:3) menjelaskan bahwa keterampilan menulis merupakan alat komunikasi yang tidak secara langsung dapat ditanggapi oleh pembacanya, keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Karena tulisan sebagai media komunikasi yang tidak secara langsung. Tulisan diharapkan dapat dipahami dengan mudah oleh pembaca.

Menulis dapat juga dikatakan bagian dari kemampuan yang diajarkan dalam pelajaran bahasa Indonesia. Kemampuan berbahasa terdiri atas empat aspek, meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Penggunaan aspek kebahasaan dalam proses pembelajaran sering berhubungan satu sama lainnya. Menyimak dan membaca erat hubungannya karena keduanya merupakan alat untuk menerima komunikasi. Sedangkan berbicara dan menulis merupakan cara mengekspresikan makna. Menulis merupakan kegiatan mengekspresikan informasi yang diterima dari proses menyimak dan membaca. Jadi, semakin banyak pula informasi yang diterimanya untuk diekspresikan secara tertulis.

Dapat dikatakan, bahwa kehidupan manusia hampir tidak bisa dipisahkan dengan kegiatan menulis Peranan menulis yang sangat tinggi sejalan dengan pendapat Horn (2013: 12) yang

menyatakan bahwa “masyarakat yang tidak mampu mengekspresikan pikiran dalam bentuk tulisan, akan tertinggal jauh dari kemajuan karena kegiatan menulis dapat mendorong perkembangan intelektual seseorang sehingga mampu berpikir kritis”. Hal senada diungkapkan oleh Tarigan (2021: 44) bahwa “indikasi kemajuan suatu bangsa dapat dilihat maju-tidaknya komunikasi tulis bangsa itu”

Mengembangkan keterampilan menulis di sekolah, memang agak sulit. Peserta didik dituntut tidak hanya mengetahui sejumlah kaidah menulis, tetapi yang lebih penting ialah menerapkan kaidah secara langsung. Selain itu, harus melalui latihan yang kotinyu. Jika diamati metode pengajaran menulis dalam kurikulum di sekolah dasar, maka akan tampak teknik pengajaran menulis yang tidak jelas cara melakukannya. Hanya ada gambaran kegiatan yang akan dilakukan, misalnya, menulis laporan berdasarkan hasil pengamatan, membuat ringkasan, menyadur, menulis ulang suatu karangan, membuat sinopsis, membuat cerita yang didengar, menulis pengalaman, dan sebagainya.

Bentuk keterampilan menulis yang diajarkan kepada siswa yaitu menulis karangan narasi, deskripsi, eksposisi, argumentasi, dan persuasi. Dalam hal ini penulis memilih karangan deskripsi dengan media video wisata daerah karena media video wisata daerah merupakan alat bantu yang sangat efektif untuk lebih menghidupkan pokok pembicaraan untuk menghindari rasa bosan dan keengganan para pembaca.

Tulisan deskripsi pada hakikatnya adalah tulisan yang menggambarkan atau memaparkan dengan kata-kata secara jelas, rinci, dan hidup sehingga sesuatu seperti nyata adanya. Sejalan dengan itu, Akhdiat (2013:12) mengemukakan bahwa menulis deskripsi adalah upaya menggambarkan sesuatu sehingga alat indra pembaca seolah menyaksikan langsung objek yang dibaca. Pembaca seolah melihat, merasakan, mendengar, dicrasakan apa yang dibaca

Teks deskripsi merupakan salah satu teks yang harus dikuasai oleh siswa, tetapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang masih perlu ditingkatkan dalam menulis teks deskripsi, meskipun sudah duduk di tingkat MTs. Ini disebabkan kurangnya siswa berlatih dalam menulis, misalnya dalam penggunaan ejaan, dalam memilih kosakata, dalam kesesuaian judul dengan isi karangan, dan faktor lain dapat disebabkan kurangnya siswa dalam memperhatikan guru saat

menjelaskan mata pelajaran tentang teks deskripsi sehingga dalam menulis teks deskripsi masih perlu ditingkatkan.

Dalam menulis dibutuhkan adanya ketelitian, kepaduan, keruntutan, dan kelogisan antara kalimat satu dengan kalimat yang lain, antara paragraf dengan paragraf berikutnya sehingga akan membentuk sebuah karangan yang baik dan utuh. Pentingnya keterampilan menulis di sekolah menuntut siswa untuk dapat membuat sebuah tulisan, salah satu jenis tulisan yaitu teks deskripsi. Selain itu dalam pembelajaran menulis harus menggunakan media agar proses pembelajaran tidak terlihat monoton dan membosankan. Dengan menggunakan media dapat terciptanya ide dalam membuat teks deskripsi tersebut, terutama dalam media video wisata daerah.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru sekaligus wali kelas VII-C Ibu Itta Ayuningtyas, S.Pd. siswa masih mengalami kendala dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi dan masih banyak siswa yang mendapat nilai dibawah KKM yaitu Kreteria Ketuntaan minimal yang telah ditentukan sekolahan sebesar 75. Beberapa hal yang menyebabkan keterampilan menulis masih rendah yaitu faktornya 1) motivasi belajar siswa rendah khususnya dalam pembelajaran menulis karangan, 2) siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide-idenya ke dalam bentuk tulisan, 3) siswa kurang terlatih dalam pembelajaran menulis, 4) pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah membuat siswa bosan dan media yang digunakan guru hanya dari buku paket saja tidak ada media lain, dengan keadaan seperti itu pembelajaran mengarang menjadi kurang antusias. Ini dibuktikan dengan perolehan nilai yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal 75 (KKM) yang diharapkan, yaitu ditemukan dari 18 siswa di antaranya. Berdasarkan hasil dari pratindakan yang dilakukan peneliti menyimpulkan bahwa dalam menulis karangan deskripsi, kemampuan siswa masih relatif rendah. Permasalahan menulis karangan yang dialami oleh siswa kelas VII perlu mendapat solusi, sehingga diperlukan inovasi pembelajaran yang baru. Oleh karena itu peneliti memilih media video tempat wisata.

Penggunaan media video wisata daerah ini digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis karangan deskripsi. Dengan media video wisata diharapkan siswa akan lebih tertarik untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Selain itu media video wisata daerah juga diharapkan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, tenang, dan efektif sehingga mengurangi kejenuhan pembelajaran menulis selama ini.

Pembelajaran menulis dengan media video wisata daerah ini merupakan langkah yang dapat memberikan kesempatan kepada guru untuk menggunakan sebuah video wisata suatu daerah sebagai media dalam proses mengajar di kelas. Penyajian video wisata daerah digunakan untuk memfasilitasi siswa dalam menulis teks deskripsi. Siswa diminta untuk membuat teks berdasarkan video tersebut. Dengan demikian ide dan gagasan siswa akan lebih mudah dituangkan secara jelas, konkret, dan lengkap.

Fokus penelitian ini adalah rendahnya keterampilan dalam menulis teks deskripsi pada siswa kelas Kelas VII MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu. Berdasarkan uraian di atas penulis memiliki ketertarikan untuk meneliti dengan judul “. Pengaruh Media Video Tempat wisata Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Pada Siswa Kelas VII MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun Pelajaran 20022/2023”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis siswa MTs kelas VII dianggap masih rendah.
2. Siswa belum mampu membuat teks deskripsi dengan baik.
3. Minat menulis siswa masih rendah.
4. Pemahaman ejaan siswa masih rendah.
5. Penggunaan media yang belum digunakan secara maksimal

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs NU MIFTAHUL MA'ARIF tahun pelajaran 2022/2023.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah bagaimana pengaruh media video wisata daerah terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs NU Miftahul Ma'arif?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis teks deskripsi siswa kelas VII MTs NU Mifatahul Ma'arif Kaliwungu Kudus melalui media video wisata daerah.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat, baik secara teoretis maupun praktis, untuk lebih jelas mengenai kedua hal tersebut, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat jangka panjang dalam penelitian ini siswa sebagai perbandingan bagi guru dalam mengetahui kemampuan menulis siswa, Sebagai bahan referensi bagi guru untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi melalui media video wisata daerah, dan Menambah khasanah konsep tentang penyebab kelemahan siswa dalam membuat teks deskripsi melalui video wisata daerah.

2. Manfaat Praktis

Manfaat langsung dalam pembelajaran bagi Guru dapat mengevaluasi penyebab kelemahan siswa dalam menulis teks deskripsi melalui video wisata daerah, Bagi siswa diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks deskripsi melalui video wisata daerah, dan bagi Sekolah Sebagai bahan pertimbangan dalam mengetahui keterampilan menulis siswa.